

## BAB 5

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian dan membahas masalah yang terjadi pada PT DHI mengenai perhitungan pembebanan biaya yang dilakukan perusahaan dengan menggunakan *Activity-Based Costing System* dalam menetapkan harga jual, penulis mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat dua klasifikasi biaya yang terjadi pada PT DHI yaitu biaya produksi dan biaya non-produksi, dimana biaya non-produksi dibagi lagi menjadi dua kelompok biaya yaitu biaya administrasi dan umum serta biaya pemasaran. Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang berkaitan langsung dengan aktivitas produksi di perusahaan yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya gaji dan THR pegawai bagian produksi, biaya plastik dan karung *packing*, biaya reparasi dan pemeliharaan mesin, biaya penyusutan mesin, biaya sewa gedung, biaya penyusutan peralatan, dan biaya listrik. Sedangkan, biaya non-produksi merupakan biaya-biaya yang tidak berkaitan langsung dengan aktivitas produksi dan bertujuan untuk mendukung seluruh kegiatan di dalam perusahaan. Biaya non-produksi pada kelompok biaya administrasi dan umum terdiri dari biaya gaji dan THR manajer dan admin, biaya sewa gedung, biaya keamanan dan kebersihan gedung, biaya pemrograman dan servis komputer, biaya penyusutan peralatan, biaya konsultan pajak, biaya listrik, biaya telepon, biaya air minum, biaya ATK, dan biaya lain-lain. Dan terakhir biaya non-produksi pada kelompok biaya pemasaran terdiri dari biaya gaji dan THR *sales* dan supir, biaya komisi *sales*, biaya pemeliharaan kendaraan, biaya penyusutan kendaraan, biaya *transport*, dan biaya lain-lain.
2. Saat ini PT DHI menghitung harga pokok produknya dengan memasukkan biaya-biaya yang dianggap material saja dan membaginya dengan jumlah kg produk kantong keresek dan plastik HD tipis yang dihasilkan. Biaya-biaya tersebut adalah biaya bahan baku, biaya plastik dan karung *packing*, biaya gaji pegawai bagian produksi dan non-produksi, biaya listrik, dan biaya sewa gedung, sehingga diperoleh perhitungan harga pokok produk untuk kantong keresek sebesar Rp

21.992 per kg dan untuk plastik HD tipis sebesar Rp 20.582 per kg. Pembebanan biaya ini tidak akurat karena banyak biaya-biaya lain yang diabaikan, yaitu biaya THR pegawai bagian produksi dan non-produksi, biaya reparasi dan pemeliharaan mesin, biaya penyusutan, biaya keamanan dan kebersihan gedung, biaya pemograman dan servis komputer, biaya konsultan pajak, biaya telepon, biaya air minum, biaya ATK, biaya komisi pegawai bagian *sales*, biaya pemeliharaan kendaraan, biaya *transport*, dan biaya lain-lain, dan yang seharusnya dibebankan kepada produk. Selain itu, perusahaan juga melakukan pembebanan biaya menggunakan dasar alokasi berupa *output unit level* kepada produknya padahal dalam kenyataannya tidak semua biaya memiliki dasar alokasi berupa *output unit level*.

3. Dengan menggunakan metode *Activity-Based Costing System* untuk menghitung harga pokok kantong keresek dan plastik HD tipis, didapatkan hasil perhitungan yang lebih akurat. Hal ini dikarenakan pada pembebanan biaya menggunakan *ABC system*, biaya-biaya yang terjadi di PT DHI dihitung seluruhnya. Dalam melakukan pembebanan biaya tidak langsung, biaya-biaya tersebut pertama-tama dibebankan ke masing-masing aktivitas yang terjadi di perusahaan berdasarkan *resource cost driver*. Terdapat 10 aktivitas yang berhasil diidentifikasi pada PT DHI, yaitu aktivitas *mixing*, aktivitas *blowing*, aktivitas *cutting*, aktivitas *pond*, aktivitas *packing*, aktivitas penyimpanan, aktivitas pengiriman, aktivitas pemasaran, aktivitas administrasi, dan aktivitas penyediaan fasilitas. Kemudian biaya dari masing-masing aktivitas tersebut dibebankan ke pemikul biaya akhir berdasarkan *activity cost driver*. *Cost driver* dipilih berdasarkan *cost hierarchy* karena tidak semua biaya selalu dipengaruhi oleh jumlah unit yang dihasilkan. Biaya aktivitas *mixing*, aktivitas *blowing*, aktivitas *cutting*, aktivitas *pond*, dan aktivitas *packing* merupakan tingkatan aktivitas berdasarkan *unit level cost*. Aktivitas penyimpanan dan aktivitas pemasaran merupakan tingkatan aktivitas berdasarkan *product sustaining cost*. Aktivitas pengiriman merupakan tingkatan aktivitas berdasarkan *batch level cost*. Sementara aktivitas administrasi dan aktivitas penyediaan fasilitas merupakan tingkatan aktivitas berdasarkan *facility sustaining cost*. Hasil perhitungan dengan menggunakan *ABC system* memperlihatkan bahwa terdapat *undercosted* terhadap pembebanan biaya pada

produk kantong keresek dan *overcosted* terhadap pembebanan biaya pada produk plastik yang dilakukan oleh PT DHI. Selisih dari perhitungan ini menunjukkan bahwa pembebanan biaya yang dilakukan PT DHI selama ini kurang tepat.

4. Dari hasil perhitungan pembebanan biaya yang dilakukan PT DHI dengan pembebanan biaya yang dilakukan menggunakan ABC *system* diperoleh selisih sebesar Rp 699,00 per kg pada produk kantong keresek dan Rp 118,00 per kg pada produk plastik. Walaupun selisih biaya tersebut dianggap tidak terlalu signifikan namun dengan menggunakan ABC *system*, perusahaan mampu menghitung pembebanan biaya yang lebih tepat daripada sebelumnya. Dengan menggunakan perhitungan harga pokok produk yang baru perusahaan dapat mengambil keputusan yang lebih tepat dalam menetapkan harga jual produknya. Hal ini bertujuan agar harga jual baru tersebut mampu menjadi *competitive advantage* bagi PT DHI dan PT DHI juga dapat menghasilkan keuntungan sesuai dengan yang diinginkannya. Harga jual yang ditetapkan PT DHI terhadap produknya sebelum menggunakan ABC *system* adalah sebesar Rp 26.500 per kg untuk produk kantong keresek dan Rp 25.800 per kg untuk produk plastik HD tipis. Setelah melakukan perhitungan menggunakan ABC *system*, penulis menerapkan metode *cost-based pricing* dalam menetapkan harga jual baru. Perusahaan menetapkan *markup* sebesar 20% untuk satu kilogram kantong keresek dan 25% untuk satu kilogram plastik HD tipis yang dijual. Berdasarkan informasi tersebut maka harga jual baru yang ditetapkan PT DHI yaitu Rp 27.229 dibulatkan menjadi Rp 27.200 per kg untuk produk kantong keresek dan Rp 25.580 dibulatkan menjadi Rp 25.600 per kg untuk produk plastik HD tipis. Manfaat lain yang didapat dari peranan penggunaan ABC *system* adalah perusahaan juga dapat menelusuri biaya yang dikeluarkan oleh masing-masing aktivitas dan dapat mengelola aktivitas tersebut untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas perusahaan. Peran ABC *system* dalam melakukan pembebanan biaya untuk menghitung harga pokok produk sangat akurat sehingga penetapan harga jual pun menjadi lebih tepat. Namun pada PT DHI, ABC *system* belum berperan karena PT DHI masih melakukan pembebanan biaya secara tradisional dimana dasar alokasi yang digunakan masih berupa *output unit level* dan menyebabkan perhitungan harga pokok produk serta penetapan harga jual tidak akurat.

## 5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijabarkan di atas, penulis memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat berguna bagi PT DHI, yaitu:

1. PT DHI diharapkan dapat melakukan identifikasi atas biaya-biaya yang terjadi di dalam perusahaan dengan lebih tepat dan jelas serta memasukkan seluruh biaya yang terjadi ke dalam perhitungan harga pokok produk agar menjadi lebih akurat.
2. PT DHI diharapkan dapat melakukan klasifikasi biaya berdasarkan *cost hierarchy* dalam menentukan dasar alokasi yang tepat untuk setiap biaya yang terjadi di perusahaan, sebagai contoh biaya jam *setup* mesin dialokasikan berdasarkan *batch level*. Hal ini dikarenakan pada kenyataannya tidak semua biaya menggunakan dasar alokasi berupa *output unit level*, sehingga untuk mendapatkan hasil perhitungan yang akurat dibutuhkan dasar alokasi yang tepat. Selain itu, dengan melakukan klasifikasi biaya berdasarkan *cost hierarchy* akan membantu memudahkan perusahaan pada saat melakukan pembebanan biaya menggunakan *ABC system*.
3. Sebaiknya PT DHI mulai menerapkan penggunaan *ABC system* dalam melakukan pembebanan biaya untuk menghitung harga pokok produk yang lebih akurat. Langkah-langkah pembebanan biaya menggunakan *ABC system* yaitu, pertama melakukan identifikasi biaya yang terjadi di dalam perusahaan dan mengklasifikasikannya menjadi biaya langsung dan biaya tidak langsung. Kedua, mengidentifikasi aktivitas apa saja yang terdapat di dalam perusahaan. Ketiga, melakukan pembebanan biaya tidak langsung ke masing-masing aktivitas dengan dasar alokasi berupa *resource cost driver*. Keempat, melakukan identifikasi biaya aktivitas berdasarkan *cost hierarchy* dan *cost driver* untuk masing-masing aktivitas. Dan yang kelima, membebankan biaya aktivitas ke produk akhir menggunakan dasar alokasi berupa *activity cost driver*. Walaupun terlihat sulit namun ke depannya perusahaan dapat memperoleh informasi biaya yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan terkait penetapan harga jual ataupun tingkat laba yang ingin diperoleh perusahaan terkait produk yang dihasilkannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Blocher, Edward et.all. (2015). *Cost Management: A Strategic Emphasis*. (7<sup>th</sup> edition). London: Mc Graw-Hill Education.
- Garrison, Ray H., Eric W. Norren, & Peter C. Brewer. (2015). *Managerial Accounting*. (15<sup>th</sup> edition). New York: Mc Graw-Hill Education.
- Hansen, Don R., Maryanne M. Mowen, & Dan L. Heitger. (2016). *Cornerstones of Managerial Accounting*. (6<sup>th</sup> edition). USA: Cengage Learning.
- Datar, Srikant M. & Madhav V. Rajan. (2018). *Hornngren's Cost Accounting: A Managerial Emphasis*. (16<sup>th</sup> edition). New Jersey: Pearson Education Limited.
- Kaplan, Robert S. & Anthony A. Atkinson. (1998). *Advanced Management Accounting*. (3<sup>rd</sup> edition). New Jersey: Simon & Schuster.
- Kaplan, Robert S. & Robin Cooper. (1998). *Cost & Effect: Using Integrated Cost System to Drive Profitablity and Performance*. Boston, Massachusetts: Harvard Business School Press.
- Kotler, P., & Gary A. (2018). *Principles of Marketing*. (17<sup>th</sup> edition). University of North Caroline: Pearson Education Limited.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business*. (7<sup>th</sup> edition). Chichester, West Sussex, United Kingdom: John Wiley & Sons Ltd.